

**PENGARUH PEMBERIAN BUKU SAKU DAN DEMONSTRASI MOTORIK HALUS
BADUTA TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA TUNTUNGAN II
KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2025**

¹Affiah Aqilla, ²Yusniar Siregar, ³Nilda Yulita Siregar

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

²³Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: ¹afifahaqilla49@gmail.com, ²yusniar.regar1967@gmail.com, ³nildayulitasiregar@gmail.com

*THE EFFECT OF PROVIDING POCKET BOOKS AND FINE MOTOR DEMONSTRATIONS
TO CHILDREN ON MOTHERS' KNOWLEDGE IN TUNGUNGAN II VILLAGE,
DELI SERDANG REGENCY IN 2025*

ABSTRACT

BADUTA period (under two years old) is a golden age of child development that is greatly influenced by stimulation, especially in the development of fine motor skills. Mothers' knowledge have an important role in providing appropriate stimulation to children. This study aims to determine the effect of giving pocket books and demonstrations of fine motor skills for Baduta on increasing mothers' knowledge in Tuntungan II Village, Deli Serdang Regency in 2025. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample in this study were mothers who had children aged 0–24 months, totaling 30 respondents who were selected using purposive sampling. The intervention provided was a pocket book containing a guide to fine motor skill stimulation and direct demonstration activities. Data were collected using questionnaires before and after the intervention, then analyzed using the Wilcoxon statistical test. The results showed a significant increase in mothers knowledge after the provision of the pocket book and demonstration ($p < 0.05$). This proves that the combination of visual and direct practice education method is effective in increasing maternal understanding of fine motor skill stimulation for Baduta. In conclusion, the provision of pocket books and fine motor skill demonstrations has a positive effect on increasing mothers knowledge. It is hoped that this method can be implemented sustainably in mother and child health education programs at the village level.

Keywords: *fine motor skills, baduta, mothers knowledge, pocket book, demonstration.*

ABSTRAK

Periode baduta (bawah dua tahun) merupakan masa emas perkembangan anak yang sangat dipengaruhi oleh stimulasi, khususnya dalam pengembangan motorik halus. Pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian buku saku dan demonstrasi motorik halus baduta terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Tuntungan II, Kabupaten Deli Serdang tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0–24 bulan sebanyak 30 responden yang dipilih secara purposive sampling. Intervensi yang diberikan berupa buku saku berisi panduan stimulasi motorik halus dan kegiatan demonstrasi langsung. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, lalu dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah pemberian buku saku dan demonstrasi ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa metode edukasi kombinasi visual dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai stimulasi motorik halus pada baduta. Kesimpulannya, pemberian buku saku dan demonstrasi motorik halus berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Diharapkan metode ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam program edukasi kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.

Kata kunci : motorik halus, baduta, pengetahuan ibu, buku saku, demonstrasi.

PENDAHULUAN

Periode baduta (bawah dua tahun) merupakan fase emas perkembangan anak yang berlangsung sejak lahir hingga usia dua tahun. Pada masa ini, perkembangan motorik halus anak, seperti kemampuan menggenggam, dan memindahkan benda, sangat bergantung pada stimulasi dari lingkungan, khususnya dari ibu sebagai pengasuh utama. Stimulasi motorik halus yang optimal di masa ini akan mempengaruhi keterampilan anak di masa depan (Kemenkes RI, 2022).

Namun, kenyataannya masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya stimulasi motorik halus pada anak usia baduta. UNICEF (2020) melaporkan sekitar 10–17% anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan, termasuk perkembangan motorik halus.

Di Indonesia sendiri, sekitar 57,4% anak baduta belum mendapat stimulasi optimal (SKI, 2023). Hal ini sering kali disebabkan rendahnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak (Sriwahyuni, 2023).

Peran ibu dalam memberikan stimulasi tepat terbukti krusial (Riyadi & Sundari, 2020). Untuk meningkatkan peran ibu, diperlukan metode edukasi efektif seperti buku saku dan demonstrasi langsung (Immatul et al., 2024).

Buku saku menawarkan media visual praktis, sementara metode demonstrasi memungkinkan praktik langsung stimulasi motorik halus (Daryanto, 2009).

Data di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu menunjukkan sebagian besar balita memiliki perkembangan motorik yang kurang optimal (Sriwahyuni, 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kombinasi buku saku dan demonstrasi terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus di Desa Tuntungan II.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0–24 bulan di Desa Tuntungan II, dengan sampel 30 ibu baduta yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Intervensi berupa pemberian buku saku panduan stimulasi motorik halus dan demonstrasi langsung. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia 20-35 tahun	24	80%
Pendidikan SMA	19	63.3%
Pekerjaan Ibu Rumah Tangga	22	73.3%

Mayoritas responden adalah ibu usia produktif, berpendidikan menengah, dan tidak bekerja di luar rumah. Kondisi ini memberikan peluang baik untuk menerima edukasi kesehatan tentang stimulasi anak karena ibu memiliki waktu yang cukup di rumah.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Intervensi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	4	13.3%
Cukup	8	26.7%
Kurang	18	60%

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang terkait stimulasi motorik halus baduta. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Intervensi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	25	83.3%
Cukup	5	16.7%
Kurang	0	0%

Setelah intervensi, mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik, menunjukkan bahwa metode buku saku dan demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu.

Tabel 4. Analisis Statistik Uji Wilcoxon

Nilai Z	Nilai p
-4.690	0.000

Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0.000$ (<0.05), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi edukasi berupa buku saku dan demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi buku saku dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu. Buku saku yang informatif dan mudah dibawa membantu ibu memahami materi secara mandiri (Masita & Wulandari, 2019). Demonstrasi memberikan pengalaman belajar visual dan praktik langsung, sehingga ibu dapat memahami dan mengaplikasikan stimulasi motorik halus dengan lebih baik (Daryanto, 2009).

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sri Muji Rahayu et al. (2024), yang menunjukkan pemberian buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi tumbuh kembang balita. Penggunaan media cetak seperti buku saku dalam edukasi terbukti meningkatkan retensi informasi (Afandi et al., 2019).

Sementara itu, metode demonstrasi memungkinkan ibu memahami aplikasi praktis dari teori yang telah diberikan secara visual (Djamarah, 2010).

Edukasi melalui buku saku dan demonstrasi mendukung prinsip belajar orang dewasa yang membutuhkan pendekatan praktis, visual, dan dapat diakses kapan saja (Sanjaya, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian buku saku dan demonstrasi motorik halus baduta berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, A., Zulkarnain, A., & Novita, D. (2019). Buku Saku sebagai Media Edukasi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45-54.
2. Daryanto. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
3. Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Immatul, H., Pratiwi, S., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh Buku Saku dalam Edukasi Kesehatan Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 8(2), 110-120.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Standar Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Masita, F. & Wulandari, S. (2019). Efektivitas Buku Saku sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 7(1), 22-30.
7. Riyadi, A., & Sundari, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 55-65.
8. Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
9. Sri Muji Rahayu, A., Fitria, M., & Astuti, S. (2024). Pengaruh Buku Saku terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 75-84.
10. UNICEF. (2020). *Global Report on Child Development*. New York: UNICEF.
11. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). *Laporan Nasional Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.